

Accounting Performance and Sustainable Competitive Advantage in Indonesian Mining Companies

M. Imam Suswandoyo¹, Sumaryo^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Sustainable competitive
advantage, Performance
Accounting.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To investigate the accounting performance of Investment Opportunity Set, Company Size, Profitability and Debt to Equity Ratio to the Sustainable competitive advantage of Mining Companies in Indonesia for the 2018-2021 period. **Background Problems:** The phenomenon of sustainable competitive advantage in Indonesian mining companies has not been a priority in various corporate accountability strategies to stakeholders. **Novelty:** Use of performance-based Sustainable competitive advantage variables in accounting with stakeholder theory and agency theory approaches. **Research Methods:** This study uses secondary data from Indonesian mining sector companies for the 2018-2021 period, using a purposive sampling method, and data analysis using SPSS version 25. **Finding/Results:** Accounting performance with Profitability and Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on Sustainable Competitive Advantage, but the Investment Opportunity Set proxy has no effect on company size. **Conclusion:** Accounting performance can be used to measure sustainable competitive advantage. The implication is that management must pay attention to accounting performance in achieving sustainable competitive advantage.

Pendahuluan/Tujuan: Menyelidik kinerja akuntansi Investment Opportunity Set, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio terhadap Sustainable competitive advantage Perusahaan Pertambangan di Indonesia periode 2018-2021. **Latar Belakang Masalah:** Fenomena keunggulan kompetitive bersaing keberlanjutan pada perusahaan pertambangan Indonesia belum menjadi prioritas dalam berbagai strategi pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder. **Kebaruan:** Penggunaan variabel Sustainable competitive advantage berbasis kinerja akuntansi dengan pendekatan teori stakeholders dan teori agency. **Metode Penelitian:** penelitian menggunakan data sekunder perusahaan sektor pertambangan Indonesia periode 2018-2021, dengan metode purposive sampling. **Analisis data dengan program SPSS versi 25.** **Temuan/Hasil:** Kinerja akuntansi dengan, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan dan terhadap Sustainable Competitive Advantage. namun proksi Investment Opportunity Set tidak berpengaruh serta ukuran perusahaan. **Berpengaruh negatif** **Kesimpulan:** Kinerja akuntansi dapat digunakan untuk mengukur Sustainable competitive advantage. Implikasinya manajemen harus memperhatikan kinerja akuntansi dalam mencapai Sustainable competitive advantage.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: m.imam.suswandoyo80@gmail.com, marytg1354@gmail.com

INTRODUCTION

Keberlanjutan suatu perusahaan untuk bersaing dan unggul, perusahaan harus memiliki strategi, dan unik dibanding dengan pesaing. Pada tahun 2017 ada sekitar 1.404 izin usaha pertambangan di cabut di Kalimantan timur. Hal ini menunjukkan tidak ada problem keberlanjutan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Pada tahun 2018 nilai perusahaan sektor mining anjlok paling tajam dibanding sektor lainnya, atau turun 2,72%. Keunggulan kompetitif berasal dari kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan kekuatan internalnya untuk merespon peluang lingkungan eksternal sambil menghindari ancaman eksternal dan kelemahan internal (Mooney, 2017).

Perusahaan perlu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders*. Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan entitas tak akan pernah ada tanpa laporan keuangan perusahaan (Hang et al., 2019). Penelitian kinerja perusahaan berbasis pasar terkait keunggulan bersaing banyak seperti Freedman & Jaggi (1994), Farouk et al. (2012), Kend (2015), Diouf (2017), Odriozola & Baraibar-Die (2017), Zaid et al., (2018), Rezik (2018), Hasanudin et al. (2019), Chandra & Augustine (2019), Dziallas & Blind (2019), Agustia (2020), Rizki & Hartanti (2021), Nisha et al. (2022), Yu (2022) dengan hasil berbeda dengan perbedaan faktor variabel yang mempengaruhinya. Nilai keunggulan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas hijau karena tidak efisien (Agustia, 2020). Berbeda dengan Hansen & Mowen (2006), dan Rahman et al. (2020) bahwa nilai keunggulan bersaing pasar dengan dimensi saham dipengaruhi aktivitas sosial perusahaan. Selain itu juga terdapat faktor ekonomi dan non ekonomi (Fischer & Krauss, 2018; Cevik et al., 2020; Zhang et al., 2017; Lins et al., 2017).

Profitabilitas berpengaruh terhadap keunggulan perusahaan di pasar saham wujud kemakmuran pemangku kepentingan perusahaan (Akmalia et al., 2019; Bagaswara & Wati, 2020; Tarmiz et al., 2018). Solvabilitas (*leverage*) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing perusahaan di pasar saham (Bagaswara & Wati, 2020; Firmansyah, 2017; Nguyen & Swanson, 2019; Akmalia et al., 2019; Nurmind et al., 2017; Aisah & Mandala, 2016; Aulidani et al., 2020; Fitri, 2018; Angraini & Yusra, 2019; Elfiswandi et al., 2019; Mufidah, 2018; Fitriana et al., 2016; Putra & Dana 2016; Sari & Priyadi, 2016; Adami et al., 2015; Maarten, 2018; Sayedy & Ghazali, 2017; Endri & Nograha, 2019).

Perbedaan penelitian terdahulu Akmalia et al. (2019), Bagaswara & Wati (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan perusahaan di pasar saham. Adapun Tarmizi et al. (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keunggulan perusahaan di pasar saham. Penelitian Bagaswara & Wati (2020), Firmansyah (2017), Nguyen & Swanson, (2019) menunjukkan hasil bahwa efisiensi aset berpengaruh positif terhadap keunggulan perusahaan di pasar saham. Penelitian Akuntansi & Bisnis, (2020), menunjukkan hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap keunggulan perusahaan di pasar saham.

Penelitian terdahulu terkait kinerja akuntansi menghasilkan simpulan tidak konsisten dan *research gap* serta sedikit pembahasan teori agency dan teori stakeholders. Kelemahan penelitian terdahulu pelaksanaan kinerja akuntansi itu membutuhkan kondisi prasyarat pasar sempurna. Namun di Indonesia belum merupakan cerminan pasar sempurna dan masih sulit untuk diterapkan di Indonesia. Praktik SCA perusahaan Indonesia dilakukan oleh manajemen tergantung kontrak dengan prinsip menyebabkan orinatsi SCA lemah. Akibatnya secara psikologis hanya subyektivitas manajemen. Akibatnya hanya sedikit perusahaan pertambangan Indonesia yang bersaing ditingkat global dan pihak eksternal sedikit celah mendapat akses kinerja akuntansi terhadap SCA perusahaan berumur pendek.

Kebaruan penelitian pada aspek kinerja akuntansi salah satu kunci penting SCA dengan pintu masuk untuk pertanggungjawaban agen kepada berbagai pihak. Penelitian ini penting pada perusahaan pertambangan di Indonesia, karena kedua informasinya masih sedikit. Padahal kinerja akuntansi penting bagi SCA dan indikasi penting perusahaan bersaing dengan pesaing di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Debt to Equity* ratio terhadap *Sustainable Competitive Advantage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

LITERATURE REVIEW

Teori Stakeholder

Stakeholder itu dapat memberi dampak atau terkena dampak oleh hasil perusahaan (Damert et al., 2020). *Stakeholders* itu pemangku kepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi perusahaan

(Herremans et al., 2016). Perspektif teori *Stakeholder*, bahwa derajat kesejahteraan pemegang saham akan sangat dipengaruhi manajemen. Pemegang saham memiliki akses terbatas terhadap perusahaan dan dibatasi oleh aturan. Namun, manajemen tidak bisa bertindak sewenang-wenang demi keuntungan jangka pendek. Teori *stakeholder* terakait semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. meliputi investor dan pihak non-investor seperti pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat sekitar, dan pemerintah (Herremans et al., 2016). Perusahaan memiliki kontrak dengan *stakeholder*-nya. Oleh sebab itu *stakeholder* berperan penting dalam menentukan kesuksesan perusahaan tergantung dari laporan keuangan.

Agency Theory

Menurut teori keagenan, konflik kepentingan antar para pemangku kepentingan menimbulkan (AlHares, 2020; Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Florackis (2008) menggunakan rasio pemanfaatan aset. Rasio ini mengukur seberapa berhasil manajemen menggunakan aset perusahaan. Dengan kata lain, kapasitas manajemen untuk memanfaatkan aset secara optimal (Main et al., 1995). Cost Agency juga dapat diukur dengan rasio biaya operasional terhadap total penjualan (Anderson et al., 2003). Cost Agency berasal dari rasio biaya operasional diyakini menunjukkan penilaian manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan (Anderson et al., 2003; Main et al., 1995).

Investment Opportunity Set

Menurut Haryetti & Ekayanti (2012), pengertian *Investment Opportunity Set* yaitu sebagai berikut: “*Investment Opportunity Set* merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai kesempatan yang hilang.

Market to Book Value of Equity sebagai proksi dari *Investment Opportunity Set* menunjukkan perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas memperlihatkan kesempatan investasi perusahaan. perusahaan yang sedang tumbuh berkembang akan berusaha untuk mengambil semua kesempatan investasi yang ada baik dalam bentuk proyek-proyek, ekspansi perusahaan atau sekedar usaha-usaha untuk meningkatkan penjualan seperti iklan maupun penambahan alat produk.

Ukuran Perusahaan

Ayu & Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018). Berdasarkan keputusan ketua bapenam KEP11/PM/1997 tertulis perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*). Untuk mengukur besar perusahaan bisa menggunakan beberapa cara, antara lain dengan total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan. Kebanyakan penelitian menggunakan rumus natural logaritma untuk dijadikan proksi ukuran perusahaan dan indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan (Ayu & Gerianta, 2018). Penelitian ini menggunakan total aset untuk menghitung ukuran perusahaan karena apabila dibandingkan proksi yang lain, Total Aset dinilai lebih stabil, selain itu dalam menentukan ukuran perusahaan hampir seluruh badan resmi maupun swasta menggunakan nilai aktiva bersih sebagai tolak ukur ukuran perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini digunakan total aset yang di logaritma natural. Logaritma natural dilakukan karena adanya variasi pada nilai aktiva yang dapat menyebabkan data berdistribusi tidak normal. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut termasuk hal-hal yang menentukan apa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainability competitive advantage*) atau tidak.

Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin mudah perusahaan memperoleh keuntungan

yang nantinya akan berdampak jumlah dividen yang dibagi semakin besar. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin mampu untuk mengembangkan sumber daya.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013) debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan proksi untuk menghitung rasio solvabilitas atau leverage. DER adalah kemampuan perusahaan untuk menjamin jumlah hutang yang dimiliki dengan modal pemegang saham perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Besarnya rasio ini berarti perusahaan memiliki hutang yang relatif banyak. Semakin banyak hutang yang ditanggung perusahaan, menyebabkan banyaknya bunga yang harus dibayarkan. Karena sebagian besar keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar hutang, maka kinerja perusahaan tidak bisa bergerak secara dinamis.

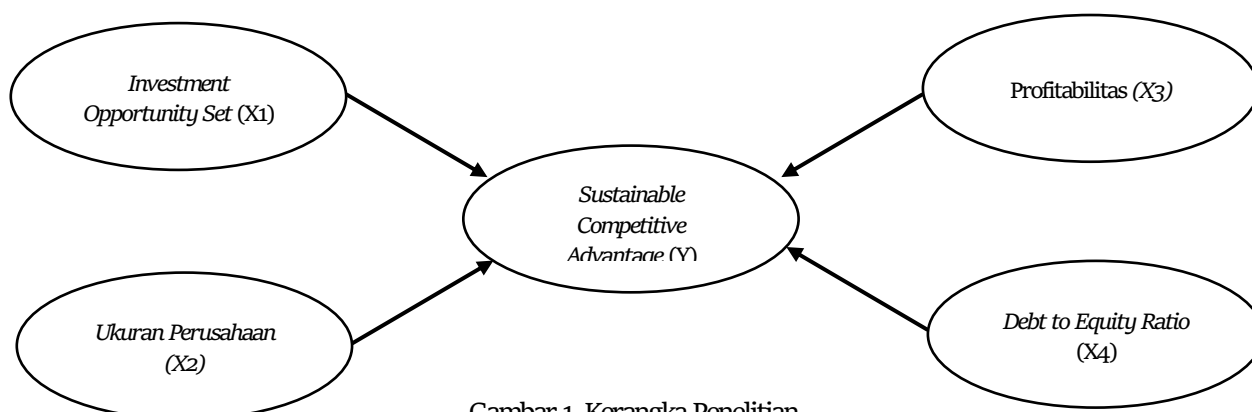
Menurut

Sustainable Competitive Advantage

Sustainable Competitive Advantage (SCA) merupakan tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaan secara maksimal (Kabue & Kilika, 2016; Mutunga & P, 2014). *Sustainable Competitive Advantage* juga berimplikasi pada kemampuan memenuhi selera konsumen, sekaligus memberikan benefit bagi perusahaan dan pemiliknya (Eijdenberg, Sabokwigina, & Masurel, 2019). Dalam perspektif ini *Sustainable Competitive Advantage* suatu perusahaan berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi yang canggih serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi selera konsumennya. Perusahaan yang memiliki *Sustainable Competitive Advantage*, dikarenakan mampu mengelola sumber daya dengan baik. Penelitian ini menggunakan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebagai indikator untuk mengukur *Sustainable Competitive Advantage*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada penelitian ini akan membahas pada beberapa variabel yang akan berfokus pada *Sustainable Competitive Advantage* Sebagai variabel dependen, dengan hal tersebut dapat ditarik hipotesis yaitu Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio sebagai Variabel variabel independent maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

- H1= Pengaruh *Investment Opportunity Set* (X1) Terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (Y)
- H2= Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (Y)
- H3= Pengaruh Profitabilitas (X3) Terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (Y)
- H4= Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X4) Terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (Y)

RESEARCH METHOD

Populasi penelitian pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021, dengan metode penelitian purposive sampling. Jumlah sampel penelitian 11 perusahaan, Data SPSS 25. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. selama 4 tahun. Jumlah variabel diteliti sebanyak lima variabel Jumlah seluruh data observasi 220.

Tabel 1. Measurement of variable indicators

VARIABLE	DEFINITIONS
<i>Sustainable competitive advantage</i> (SCA)	Kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat pertumbuhan berkelanjutan sebagai wujud tingkat keunggulan bersaing berkelanjutan di ukur dengan sustaianle grow rate (SGR) (mirah Firas Mufidah, Laily Dwi Arsyianti, & Ibdalsyah. (2021); Banani, D. A. (2020)
Investment Opportunity Set	Kemampuan perusahaan memperlihatkan kesempatan investasi perusahaan. perusahaan yang sedang tumbuh berkembang akan berusaha untuk mengambil semua kesempatan investasi yang ada baik dalam bentuk proyek-proyek, ekspansi perusahaan dengan dimensi <i>Market to Book Value of Equity</i> sebagai proksi dari <i>Investment Opportunity Set</i> menunjukkan perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas memperlihatkan kesempatan investasi perusahaan (Farisah, N. (2015); Juarsa, J., Kosim, A., & Meirawati, E. (2019)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan total aset(Lins, K. V., Servaes, H., & Tamayo, A. (2017)
Profitabilitas	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.dengan aset yang dimiliki Suharli (2010). Lins, K. V., Servaes, H., & Tamayo, A. (2017)
Debt to Equity Ratio	DER adalah kemampuan perusahaan untuk menjamin jumlah hutang yang dimiliki dengan modal pemegang saham perusahaan (Kasmir, 2013:157) dan Inayati (2010)

Sumber: diolah peneliti (2023)

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif. Proses penelitian ini berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 desember. Data yang dibutuhkan penelitian ini berasal dari www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. dengan sampel 11 sampe perusahaan terpilih adalah sbagai berikut:

Tabel 2. Nama Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk.
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: diolah peneliti (2023)

RESULTS

Analisa Statistika Deskriptif

Tabel 3. Hasil Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBVE	44	,1630	57,4037	16,120484	12,3268995
Firm Size	44	13,1800	24,1951	17,557300	2,8219681
ROA	44	,6400	47,1285	12,003607	10,1881500
DER	44	,0290	2,2975	,643250	,5816815
SGR	44	-21,3615	49,8186	12,164009	13,6920070
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum Investment Opportunity Set (MBVE) sebesar 0,1630 pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2019. dan nilai maksimum sebesar 57,4037 pada PT. Harum Energy Tbk tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar Investment Opportunity Set (MBVE) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1630 sampai 57,4037, dengan rata-rata 16,120484 pada standar deviasi 12,3268995. Untuk nilai minimum Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebesar 13,1800 pada PT. Petrosea Tbk. tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 24,1951 pada PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa besar Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 13,1800 sampai 24,1951, dengan rata-rata 17,557300 pada standar deviasi 2,8219681. Kemudian nilai minimum Profitabilitas (ROA) sebesar 0,6400 pada PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 47,1285 pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas (ROA) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,6400 sampai 47,1285, dengan rata-rata 12,003607 pada standar deviasi 10,1881500. Selanjutnya untuk nilai minimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,0290 pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 2,2975 pada PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar Debt to Equity Ratio (DER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0290 sampai 2,2975, dengan rata-rata 0,643250 pada standar deviasi 0,5816815. Serta nilai minimum Sustainable Growth Rate (SGR) sebesar -21,3615 pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 49,8186 pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar Sustainable Growth Rate (SGR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -21,3615 sampai 49,82, dengan rata-rata 12,164009 pada standar deviasi 13,6920070.

Hasil Uji asumsi klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,17302296
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,092
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,189
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan output hasil exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%, pada tabel 3 diatas dapat diketahui nilai signifikan berdasarkan uji metode Exact Sig 0,189 dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MBVE	,888	1,126
	Firm Size	,969	1,033
	ROA	,815	1,228
	DER	,911	1,098
a. Dependent Variable: SGR			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Terlihat pada tabel diatas yang merupakan hasil pengujian multikolinieritas terdiri dari MBVE, Firm Size, ROA & DER pada metode tolerance dan VIF memiliki nilai lebih dari 0,1 dan kurang dari 10 maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,466	5,765		,801
	MBVE	-,040	,077	-,080	,610
	Firm Size	,424	,324	,196	,198
	ROA	,124	,098	,208	,211
	DER	-2,250	1,619	-,215	,173
a. Dependent Variable: ABS					

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Terlihat pada tabel 6 diatas yang merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas terdiri dari MBVE, Firm Size, ROA & DER pada signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 maka data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,644	,607	8,5819236	1,712
a. Predictors: (Constant), DER, Firm Size, MBVE, ROE					
b. Dependent Variable: SGR					

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Terlihat pada tabel diatas yang merupakan hasil analisis yang didapat sebesar 1,712 lebih besar dari batas atas DL DW tabel yaitu 1,3263 dan kurang dari (4-dU) $4-1,7200 = 2,28$ sehingga sesuai dengan kriteria data dapat dinyatakan tidak terjadinya autokorelasi dan analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regersi berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,336	8,391		-,159	,874
MBVE	,076	,113	,068	,675	,503
Firm Size	-,294	,471	-,061	-,623	,537
ROA	1,100	,142	,819	7,729	,000
DER	6,566	2,357	,279	2,786	,008

a. Dependent Variable: SGR

Sumber: Output spss 25, 2023

Hasil yang diperoleh dalam analisis ini ditunjukkan pada Tabel 7 pada analisis regresi secara ringkas mencakup persamaan regresi *linier* berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinan (R²). Dalam koefisien β menunjukkan hasil analisis persamaan regresi yang dapat dibentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -1,336 + 0,076X_1 + -0,294X_2 + 1,100X_3 + 6,566X_4 + 0,05$$

Dengan melihat persamaan yang dibentuk diatas maka dapat dijelaskan masing-masing koefisien variabelnya yakni, koefisien X₁ (*Investment Opportunity Set*) adalah 0,076, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali dialami *Investment Opportunity Set* perusahaan maka *Sustainable Competitive Advantage* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,076. Jadi, semakin banyak yang diinvestasikan maka semakin meningkat pula perusahaan untuk unggul dalam posisi bisnis kompetitif berkelanjutan. Koefisien X₂ (Ukuran Perusahaan) adalah -0,294, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 kali yang dialami Ukuran Perusahaan maka *Sustainable Competitive Advantage* yang dihasilkan akan menurun sebesar 0,294. Jadi, semakin kecil aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menurun kemampuan perusahaan untuk unggul dalam posisi bisnis kompetitif berkelanjutan.

Koefisien X₃ (Profitabilitas) adalah 1,100, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali yang dialami Profitabilitas maka *Sustainable Competitive Advantage* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 1,100. Jadi, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dalam usahanya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk unggul dalam posisi bisnis kompetitif berkelanjutan. Koefisien X₄ (*Debt to Equity Ratio*) adalah 6,566, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali dialami *Debt to Equity Ratio* maka *Sustainable Competitive Advantage* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 6,566. Jadi, semakin besar rasio utang yang dimiliki yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan usahanya maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk unggul posisi bisnis kompetitif berkelanjutan. Koefisien Konstanta adalah -1,336, mengindikasikan konstanta bertanda negatif. Hal ini harus menjadi perhatian perusahaan karena menunjukkan bahwa apabila *Investment Opportunity Set*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dalam keadaan konstan (0) maka kemampuan perusahaan untuk mencapai *Sustainable Competitive Advantage* semakin sulit.

Hasil uji partial

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,336	8,391		-,159	,874
MBVE	,076	,113	,068	,675	,503
Firm Size	-,294	,471	-,061	-,623	,537
ROA	1,100	,142	,819	7,729	,000
DER	6,566	2,357	,279	2,786	,008

a. Dependent Variable: SGR

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Nilai $t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - 1 - k\right) = 0,025; 44 - 1 - 4 = 0,025; 39 = 2,02269$, Hasil analisis yang yang diperoleh yakni untuk *Investment Opportunity Set* dalam penelitian ini diproksikan dengan MBVE. Diketahui nilai sign $0,503 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,675 < 2,02269$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Firm Size. Diketahui nilai sign $0,537 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,623 < 2,02269$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Diketahui nilai sign $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,729 > 2,02269$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini diproksikan dengan DER. Diketahui nilai sign $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,786 > 2,02269$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap variabel Y.

Uji Good model

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5188,928	4	1297,232	17,614	,000 ^b
Residual	2872,327	39	73,649		
Total	8061,255	43			

a. Dependent Variable: SGR

b. Predictors: (Constant), DER, Firm Size, MBVE, ROE

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil analisis secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 9 adalah Hasil analisis uji F memperlihatkan nilai F_{hitung} 17,614 sedangkan pada nilai $F_{tabel} = f(k; n - k) = f(4; 40) = 2,61$ pada signifikansi 0,000. Dengan signifikansi 0,000 dapat dinyatakan kurang dari 0,05, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,614 > 2,61$ sehingga dapat disimpulkan model regresi baik dan diterima

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,644	,607	8,5819236	1,712

a. Predictors: (Constant), DER, Firm Size, MBVE, ROE

b. Dependent Variable: SGR

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 sampai 1. Nilai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 sebesar 0,607 (60,7%) yang menunjukkan bahwa kemampuan model *Investment Opportunity Set*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Competitive Advantage* sebesar 60,7% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 39,3%.

DISCUSSION

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diproksikan dengan *market to book value of equity* (MBVE) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) yang diproksikan dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi MBVE yang dimiliki perusahaan maka tidak akan mempengaruhi *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Anugrah, 2009). Apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan baik dalam menjalankan usaha, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk bertumbuh. Pada sisi lain, pilihan investasi yang dimiliki oleh perusahaan saat ini, IOS merupakan pengeluaran modal baru yang dibuat untuk memperkenalkan produk baru atau memperluas produksi produk yang sudah ada agar bisa melanjutkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainability competitive advantage*) yang bertujuan untuk bisa bersaing di pasaran.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) yang diproksikan dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut termasuk hal-hal yang menentukan apa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainability competitive advantage*) atau tidak.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) yang diproksikan dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin bagus pula *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) perusahaan.

Profitabilitas identik dengan laba perusahaan. *Return On Asset* juga menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Tentunya hal ini adalah faktor yang mempengaruhi perusahaan mampu untuk bersaing dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainability competitive advantage*) atau tidak.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) yang diproksikan dengan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah DER yang dimiliki perusahaan maka tidak akan mempengaruhi *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) perusahaan.

Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai deviden. Jumlah utang dan ekuitas dalam perusahaan harus proporsional maka dari itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dalam mengatur itu semua. Apabila perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik maka perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan lainnya dan jika hal itu terjadi maka perusahaan dinilai tidak memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainability competitive advantage*).

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa Investment Opportunity Set, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Sustainable Competitive Advantage pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini terjadi karena salah satu bentuk perwujudan dari Investment Opportunity Set ialah pengeluaran modal baru yang dibuat untuk memperkenalkan produk baru atau memperluas produksi produk yang sudah ada agar bisa melanjutkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Lalu Ukuran Perusahaan yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah untuk melanjutkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Kemudian Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan bahwa semakin baik kondisi perusahaan untuk melanjutkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Besaran utang yang digunakan perusahaan akan menjadi penentu maju atau mundurnya perusahaan. Jika utang yang digunakan untuk perluasan serta inovasi usaha maka perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka simpulan adalah: variabel Investment Opportunity Set memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Sustainable Competitive Advantage. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Sustainable Competitive Advantage. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sustainable Competitive Advantage. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sustainable Competitive.

MANAGERIAL IMPLICATION

Pada penelitian ini memberikan implikasi manajerial bahwa perusahaan dengan pertumbuhan kinerja akuntansi dengan dimensi profitabilitas (ROA) terbukti meningkatkan SGR namun perlu meningkatkan pemantauan terhadap DER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada Pengaruh IOS terhadap SGR dan Ukuran perusahaan menimbulkan efek negatif bagi SGR perlu mendapat perhatian yang tinggi dari manajemen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2021.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: (i) Pada penelitian ini variabel SCA dengan proksi SGR. (ii) penelitian menggunakan pendekatan teori agency dan teori sinyal. selanjutnya menggunakan teori stakeholders. (iii) Pada penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2020. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitiannya.

REFERENCES

- Agustia, D. (2020). Innovation, environmental management accounting, future performance: Evidence in Indonesia. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 1005–1015. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3\(24\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3(24))
- Aisyah, M. N. (2012). “Peran Strategi, Sumber Daya serta Perubahan Teknologi dan Lingkungan Terhadap Penciptaan Keunggulan Kompetitif yang Berkesinambungan”. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.620>
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 8(2), 200–221.
- AlHares, A. (2020). Corporate governance mechanisms and R&D intensity in OECD countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(5), 863–885. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0349>
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial Economics*, 68(2), 263–285. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00067-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00067-9)
- Amirah Firas Mufidah, Laily Dwi Arsyianti, & Ibdalsyah. (2021). “Analisis Strategi Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Perusahaan Crowd Business Syariah (Studi Kasus pada Halal Network International)”. *Al-Muzara’Ah*, 9(1), 45–69. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.45-69>

- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 263-277. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Banani, D. A. (2020). "Bagaimana Menggapai Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan". *Jurnal Fakultas Ekonomi Unsoed Jurusan Manajemen*, 1-20
- Bilgies, A. F. (2017). "Keunggulan Kompetitif Yang Dalam Menciptakan Inovasi Untuk Kewirausahaan Strategis". *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.321-343>
- Cevik, N. K., Cevik, E. I., & Diboglu, S. (2020). Oil prices, stock market returns and volatility spillovers: Evidence from Turkey. *Journal of Policy Modeling*, 42(3), 597-614. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.01.006>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45-70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Damert, M., Koep, L., Guenther, E., & Morris, J. (2020). Stakeholders and socially responsible supply chain management: the moderating role of internationalization. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(4), 667-694. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2019-0092>
- Diouf, D. (2017). *The quality of sustainability reports and impression management : A stakeholder perspective*. March 2018. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2015-2044>
- Dzallas, M., & Blind, K. (2019). Innovation indicators throughout the innovation process: An extensive literature analysis. *Technovation*, 80-81(February 2017), 3-29. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2018.05.005>
- Erwin Permana, Margo Purnomo, Rukun Santoso, S. (2021). "The Influence of Strategic Agility on Sustainability Competitive". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.6*, 6(1), 14.
- Farisah, N. (2015). "Pengaruh Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI". In *Ekp* (Vol. 13, Issue 2).
- Fauziah, S. R., & Sudana, I. M. (2013). "Keunggulan Bersaing dan Penciptaan Nilai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v1i1.6>
- Farouk, S., Cherian, J., & Jacob, J. (2012). Green Accounting and Management for Sustainable Manufacturing in Developing Countries. *International Journal of Business and Management*, 7(20), 36-43. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n20p36>
- FIRMANSYAH, F. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return on Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Ajie*, 2(2), 110-121. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art3>
- Fischer, T., & Krauss, C. (2018). Deep learning with long short-term memory networks for financial market predictions. *European Journal of Operational Research*, 270(2), 654-669. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2017.11.054>
- Florackis, C. (2008). Agency costs and corporate governance mechanisms: Evidence for UK firms. *International Journal of Managerial Finance*, 4(1), 37-59. <https://doi.org/10.1108/17439130810837375>
- Freedman, M., & Jaggi, B. (1994). Analysis of the association between pollution performance and input cost factors: The case of electric utility plants. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(1), 31-48. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(94\)90011-6](https://doi.org/10.1016/0278-4254(94)90011-6)
- Gummerus, J., Liljander, V., & Pihlstrom, M. (2012). Customer engagement in a Facebook brand community. *Management Research Review*, 35(9), 857-877. <https://doi.org/10.1108/01409171211256578>
- Handayani, S., & Alriani, I. M. (2016). "Membangun Sustainable Competitive Advantage Melalui Budaya Inovasi". *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 23(41).
- Juarsa, J., Kosim, A., & Meirawati, E. (2019). "Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Hang, M., Geyer-Klingenberg, J., & Rathgeber, A. W. (2019). It is merely a matter of time: A meta-analysis of the causality between environmental performance and financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 257-273. <https://doi.org/10.1002/bse.2215>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2006). Cost Management Accounting & Control. In *Manager* (Fifth). Thomson South-Western part of The Thomson Corporation. Thomson, the Star logo, and South-Western are trademarks used herein under license.
- Hasanudin, A. I., Yuliansyah, Y., Said, J., Susilowati, C., & Muafi. (2019). Management control system, corporate social responsibility, and firm performance. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1354-1368. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(21\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(21))
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2014). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. <https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>

- Hanzaee, K. H., & Andervazh, L. (2012). The Influence of Brand Loyalty on Cosmetics purchase Intention of Iranian Female Consumers Brand loyalty : *Journal of Basic and App*, 2(5), 5389–5398.
- Hapsari, R., Dean, D., & Clemes, M. D. (2017). The impact of service quality, customer engagement and selected marketing constructs on airline passenger loyalty. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 9(1), 21–40. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-07-2016-0048>.
- Harrigan, P., Evers, U., Miles, M. P., & Daly, T. (2017). Customer engagement and the relationship between involvement , engagement , self-brand connection and brand usage intent. *Journal of Business Research*, 88, 388–396. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.046>
- He, H., Li, Y., & Harris, L. (2012). Social identity perspective on brand loyalty ☆. *Journal of Business Research*, 65, 648–657. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.03.007>
- Herremans, I. M., Nazari, J. A., & Mahmoudian, F. (2016). Stakeholder Relationships, Engagement, and Sustainability Reporting. *Journal of Business Ethics*, 138(3), 417–435. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2634-0>
- Ika, D., & Listiornini. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3254>.
- Juarsa, J., Kosim, A., & Meirawati, E. (2019). “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios) Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 Tahun 2015-2017”. *Akuntabilitas*, 13(1), 83–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9346>
- Kend, M. (2015). Governance, firm-level characteristics and their impact on the client’s voluntary sustainability disclosures and assurance decisions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(1), 54–78.
- Lins, K. V., Servaes, H., & Tamayo, A. (2017). Social Capital, Trust, and Firm Performance: The Value of Corporate Social Responsibility during the Financial Crisis. *Journal of Finance*, 72(4), 1785–1824. <https://doi.org/10.1111/jofi.12505>
- Main, B. G. M., O’reilly, C. A., & Wade, J. (1995). The CEO, the board of directors and executive compensation: Economic and psychological perspectives. *Industrial and Corporate Change*, 4(2), 293–332. <https://doi.org/10.1093/icc/4.2.293>
- Michael, & C. Jensen and W. H. Meckling. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTUR. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mufidah, M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.36>.
- Muryafiru. (2019). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. 1–85. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/693/>
- Nisha, N. T., Nawaz, N., Mahalakshmi, J., Gajenderan, V., & Hasani, I. (2022). A Study on the Impact of Sustainable Leadership and Core Competencies on Sustainable Competitive Advantage in the Information Technology (IT) Sector. *Sustainability*, 14(11), 6899. <https://doi.org/10.3390/su14116899>
- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY , LEVERAGE , AND FIRM SIZE TOWARD FIRM VALUE (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Nopiyanti, A. (n.d.). “Rasio Keuangan Dan Perputaran Bisnis Diproperti Dan Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. 593–610.
- Notoadmojo, I., & Rahmawaty, A. (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014”. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1836>
- Nurvita, T., & Dayanti, E. (2021). “Faktor-faktor yang Memengaruhi *Financial Sustainability* Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 181–192. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/244>
- Odrizola, M. D., & Baraibar-Diez, E. (2017). Is Corporate Reputation Associated with Quality of CSR Reporting? Evidence from Spain. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(2), 121–132. <https://doi.org/10.1002/csr.1399>.
- Putri, N. D. (2020). “Kinerja Subbag Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”.
- Putri, R. K. (2018). “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 6, 283.
- Kasus, S., Istana, H., Semarang, C., & Agatha, S. Z. (2017). “Implementasi *Dynamic Capability* Dalam Menciptakan *Sustainable Competitive Advantage*”. 1–14.
- Khouroh, U., Windhyastiti, I., & Ratnaningsih, C. S. (2020). “Kapabilitas Dinamik dan Keunggulan Bersaing: Dinamisme Lingkungan Moderator ataukah Driver?” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 18–34. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2322>
- Rahman, M., Aziz, S., & Hughes, M. (2020). The product-market performance benefits of environmental policy: Why customer awareness and firm innovativeness matter. *Business Strategy and the Environment*, 29(5), 2001–2018. <https://doi.org/10.1002/bse.2484>

- Rekik, M. (2018). The Moderating Effect of Governance Mechanisms on the Relationship Between Innovation Strategy and the Performance. *International Journal of Business, Economics and Management*, 5(3), 68–93. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2018.53.68.93>
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental responsibility, green innovation, firm value: Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 464–476.
- Setiawan, E., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2022). “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII)”. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.35912/sakman.vii2.1163>
- SPSS. (2011). “IBM SPSS Exact Tests”. 2011, 1–236.
- Sridadi, A. R. (2014). “Kajian Atas Konsep Sustainable Competitive Advantage”. Dari Nicole P . Hoffman dan Pengembangannya. *Neo Bis*, 8(1), 1–18
- TARMIZI, R., SOEDARSA, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996>
- Wahyono, A. C., & Kusdi Raharjo. (2021). “Analisis Competitive Advantage Melalui Pendekatan Relational Capital Dan Supply Chain Integration”. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 217–232. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4714>
- Yuliani, Zain, D., Sudarma, M., & Solimun. (2010). “Investment Opportunity Set Role As Mediating the Effect of Diversification To Companies Value in Indonesia (Empirical Study of Go Public Secondary Sector Companies)”. *AIMI 3rd International Conference: Improving Local Business Performance Through Cross Culture Management*, 209–227.
- Yu, H. (2022). Does sustainable competitive advantage make a difference in stock performance during the Covid-19 pandemic? *Finance Research Letters*, 48, 102893. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102893>
- Zaid, A. A., Jaaron, A. A. M., & Bon, A. T. (2018). The impact of green human resource management and green supply chain management practices on sustainable performance: An empirical study. *Journal of Cleaner Production*, 204, 965–979. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.09.062>
- Zhang, L., Aggarwal, C., & Qi, G. J. (2017). Stock price prediction via discovering multi-frequency trading patterns. *Proceedings of the ACM SIGKDD International Conference on Knowledge Discovery and Data Mining, Part F1296*, 2141–2149. <https://doi.org/10.1145/3097983.3098117>